

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Adapun hakekat penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan konsep ataupun teori sesuai realita yang didapatkan di lapangan yang disesuaikan persoalan rumusan masalah yang diteliti bertujuan untuk dapat menemukan solusi berupa jawaban dan gambaran yang lengkap. Serta mengungkapkan persoalan yang sifatnya tidak terekspos secara realita dalam hal upaya apa saja yang dilakukan pemerintah Kota Baubau terhadap pengelolaan persampahan, Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2004:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan mendapatkan suatu obyek yang di teliti kemudian menentukan hal tersebut untuk dilakukan sebuah analisis data deskriptif kualitatif sebagai pembanding terhadap fenomena yang terjadi dilapangan yang mengarah pada tujuan terhadap sasaran penelitian.

Sugiyono (2005:2), mengungkapkan, bahwa obyek yang alamiah dalam penelitian kualitatif, adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Lebih lanjut Babbie (1995) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau situasi sosial agar memperoleh gambaran yang lebih akurat dari pengamatan yang dilakukan secara lengkap.

Sedangkan Menurut Faisal (2008:4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dari beberapa penjelasan tersebut pada dasarnya penelitian ini mengungkapkan menelusuri terhadap fakta obyektif serta menyekediki serta mendiskripsikan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan data yang valid serta reabel dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara sistematis, dan memaparkan serta menjelaskan hal-hal terjadi terhadap terhadap obyek dan peristiwa yang ada, sehingga penulis bisa memberikan suatu kesimpulan yang akurat.

4.1 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti dapat memilih suatu keadaan sebenarnya terhadap suatu objek untuk diteliti. Hal ini utarakan Moleong (2005:26) bahwa cara terbaik yang bisa ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan bahwa penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Penjelasan tersebut peneliti ketika menuju tempat suatu obyek yang diteliti agar bisa mengungkapkan suatu data valid untuk dilakukan deskriptif berkaitan dengan fenomena di lapangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan di Kota Baubau. Alasan penetapan lokasi penelitian pada Kota Baubau yaitu :

- a) Kota Baubau memiliki Peraturan Daerah Pengelolaan Persampahan Nomor 6 Tahun 2009 yang ditetapkan oleh Pemerintah setempat. Dari Peraturan tersebut di jabarkan sebuah program, yakni Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan

Persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan melalui Bidang Kebersihan untuk menjalankan program tersebut.

- b) Bahwa Kota Baubau jumlah penduduk terbanyak kedua di Sulawesi Tenggara yang menghasilkan sampah yang cukup meningkat, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan sekitar yang berdampak pada pengelolaan sampah yang belum optimal, sehingga sampah masih di temukan di berbagai tempat dan berhamburnya sampah pada tempat penampungan sementara.
- c) Dengan mengacu pada penelitian ini tentang implemementasi kebijakan pengelolaan persampahan Kota Baubau, dapat diidentifikasi persoalan ataupun hambatan-hamantan yang dialami mengenai pengelolaan sampah yang ada di Kota Baubau sebagaimana pelaksanaan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan dan peraturan daerah yang menjadi dasar hukumnya.

Mengenai situs penelitain sebagai pokok bahasan utama untuk memperoleh data yang relevan sebagai gambaran terhadap obyek yang akan diteliti yakni di Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran Kota Baubau. Dalam hal ini Dinas memiliki wewenang penuh menangani persampahan di Kota Baubau sebagaimana tertuang dalam pelaksana program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan serta terkait denga pelaksanaan dasar hukum yakni peraturan daerah kota baubau nomor 6 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Persampahan.

4.2 Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang didapatkan dilapangan untuk dilakukan secara deskriptif kualitatif yang menjadi fokus utama terhadap kasus yang peneliti tetapkan. Dalam pengembangan alur penelitian ini, fokus yang telah menjadi acuan untuk dipilih untuk mengetahui secara detail data yang diperlukan untuk dapat digunakan serta dikumpulkan dan memilah data dapt diperlukan dianggap tidak korelasi ataupun relevan. Oleh sebab itu, fokus pada penelitian tidak bisa dilepaskan terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Moleong (2002:237), penentuan fokus penelitian memiliki 2 tujuan, yaitu: *pertama*, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penelitian penentuan tempat penelitian menjadi layak. *Kedua*, penentuan fokus secara efektif membantu dalam menetapkan kriteria-kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.

Fokus penelitian yang dilakukan yaitu guna mengetahui kriteria-kritetia yang menjadi intisari implementasis kebijakan pengelolaan persampahan Kota Baubau dimana dikaitkan dengan data yang didapatkan dilapangan secara obyektif, serta menjadi input terhadap data yang perlu di gunakan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota Baubau :
 - a) Komunikasi, terkait hal sistematis yang terjalin diantara pelaksana kebijakan, yakni Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan yang meliputi komunikasi dalam internal pelaksana

program, dan koordinasi yang melibatkan satuan kerja pemerintah daerah yang bertanggung jawab terkait pengelolaan persampahan.

- b) Sumberdaya, dalam kaitannya pelaksana program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan, yang terdiri dari staf, pasukan kuning, sumberdaya finansial, dan sarana dan prasarana persampahan.
- c) Disposisi berkaitan dengan kewenangan lingkup pejabat pelaksana dalam mendukung, mensukseskan dan melaksanakan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
- d) Struktur Birokrasi, variabel ini berkaitan dengan komponen yang meliputi adanya *Standart Operating Prosedures (SOP)* prosedur pelaksanaan tugas dalam program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.

2. Peran aktor dalam implementasi kebijakan pengelolaan persampahan Kota Baubau

- a) Peran Pemerintah dalam sosialisasi dan penyuluhan Pengelolaan Persampahan
- b) Peran Serta Masyarakat
- c) Sanksi Terhadap Pelanggaran Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Persampahan Kota Baubau
- d) Upaya Pelaksanaan Pengelolaan Persampahan Kota Baubau

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota BauBau

3.1. Faktor pendukung

- a) Alokasi Anggaran Pengelolaan Persampahan

b) Sarana dan Prasarana Persampahan

3.2 Faktor Penghambat

a) Rendahnya kesadaran masyarakat

b) Sumber daya manusia (Pasukan Kuning)

c) Belum efektifnya sanksi hukum

4.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dimiliki merupakan sumber jawaban terhadap suatu penelitian dilakukan, hal ini perlunya data akurat sebagai penunjang mengenai obyek penelitian. Data tersebut dilakukan pendalaman, dari berbagai sumber yang berkaitan masalah diteliti. Adapun Data menurut sumbernya terdiri atas data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, informan yaitu orang yang dipercaya dapat memberikan sumber data yang tepat untuk dapat mengungkap sebuah fenomena penelitian. Pemilihan informan didasarkan atas subyek yang banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi. Adapun penggalian informasi yakni Kepala Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran Kota Baubau, Sekretaris, Kepala Bidang Kebersihan, Kepala Seksi Operasional Dinas Kebersihan Baubau dan Kepala Bidang Pengawasan Bepedalda Kota Baubau yang pada saat penelitian bertanggung jawab memberikan sebuah informasi dimana informan awal tersebut memahami dan mengetahui hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kebijakan.

Informan selanjutnya didasarkan atas "*snow ball sampling*" serta informasi terakhir didasarkan atas kejenuhan data yakni tidak adanya variasi atas data yang diberikan oleh informan awal. Misalnya, informan awal menyarankan agar peneliti menggali informasi lebih lanjut kepada seseorang

yang mengetahui fokus permasalahan, olehnya itu dari saran yang telah diprioritaskan kemudian untuk ditindaklanjuti. Dengan teknik ini di peroleh sejumlah informan tambahan yang terdiri dari anggota masyarakat, pasukan kuning Dinas Kebersihan, dan kelompok swadaya masyarakat palagimata. Pengungkapan serta penggalian informasi dimulai penjelasan informan utama, penetapan informan utama ini yang dipercaya dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat dari data diperoleh.

Sementara data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen yaitu catatan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian, serta melalui studi dokumentasi, dan buku serta berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini diantaranya: Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah Rumah tangga, Peraturan Daerah Kota BauBau Nomor. 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Persampahan, Rencana Program Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Baubau periode 2013-2018, Dokumen Database Persampahan Kota Baubau Tahun 2014-2024, Peraturan Walikota Baubau Nomor 26 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural dan Non Struktural Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemadam Kebakaran Kota Baubau, serta beberapa beberapa media eletronik Buton Pos, Baubau Pos dan Sultra Kini

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai kunci utama dalam penelitian, serta menghimpun informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi terhadap obyek penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. (Sugiyono, 2011:156). Dari segi pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:157) mengemukakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya respondenya sedikit/kecil. Selanjutnya Menurut Arikunto (2006:155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik dialog antara informan dan pewawancara, berkomunikasi secara tatap muka guna untuk mendapatkan data suatu informasi secara valid.

Sugiyono (2011:160) menyatakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Hal ini Wawancara terbuka yang dilakukan dalam penelitian melibatkan semua informan utama ini guna mengetahui tentang informasi yang akan di peroleh untuk di jadikan sebuah analisis. Dengan wawancara terbuka

dari berbagai responden diberikan pertanyaan yang sama secara akurat, serta pewawancara dapat mencatat apa yang di ungkapkan oleh informan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam yang mengetahui dan memahami persoalan terkait dengan pengelolaan persampahan yakni Kepala Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran Kota Baubau, Sekretaris, Kepala Bidang Kebersihan, Kepala Seksi Operasional Dinas Kebersihan Baubau, dan Kepala Bidang Pengawasan Bapedalda Kota Baubau. Unruk mendapatkan penjelasan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Selain itu pula di peroleh sejumlah informan tambahan yang terdiri dari salah Pasukan Kuning, Masyarakat, dan Kelompok Swadaya Masyarakat Palagimata, Tujuannya untuk mendapatkan informasi secara langsung, sehingga hasil dari beberapa wawancara yang di peroleh dari berbagai pihak dapat ditarik suatu kesimpulan akhir berdasarkan data yang valid.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlunya mempunyai instrumen ataupun pedoman untuk di gunakan ketika wawancara, hal ini memudahkan peneliti secara terstruktur dan mendalam terhadap informasi yang didapatkan dari informan, serta peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti halnya tape recorder, ataupun material lain untuk dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto 2002:135). Dari

penjelasan tersebut bahwsanya cara memperoleh data melalui dokumen berupa arsip-arsip ataupun berbagai sumber lain dari yang terkait dengan obyek penelitian. Perihal berupa dokumentasi implementasi kebijakan pengelolaan persampahan Kota Baubau berupa beberapa peraturan perundang-undangan antara lain : Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah Rumah tangga, Peraturan Daerah Kota BauBau Nomor. 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Persampahan, Rencana Program Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Baubau periode 2013-2018. Dokumen Database Persampahan Kota Baubau Tahun 2014-2024, Peraturan Walikota Baubau Nomor 25 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas, Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran, serta Peraturan Walikota Baubau Nomor 26 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural dan Non Struktural Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemadam Kebakaran Kota Baubau. Dan beberapa beberapa media eletronik yaitu Buton Pos Baubau Pos dan Sultra Kini, selain dari perundang-undangan ada juga berupa buku-buku, foto-foto kegiatan dan bagan sebagai pendukung obyek peneliatian ini.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono (2011:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari penjelasan tersebut observasi dalam penelitian kualitatif yaitu suatu teknik pengumpulan data yang paling lazim digunakan oleh banyak orang, hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkenaan perilaku manusia baik berupa proses kerja seperti terjadi sesuai dengan kenyataan. Mengenai hal implementasi kebijakan pengelolaan persampahan Kota Baubau. Dengan suatu observasi peneliti dapat memperoleh gambaran serta keterangan yang jelas untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari berbagai hasil penelitian yang diperoleh dari suatu observasi peneliti melakukan olah data secara mendalam guna mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ada terhadap obyek penelitian, hal ini erat kaitannya dengan pengungkapan suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang akan diobservasi dalam penelitian ini peneliti mencoba mengobservasi fenomena sampah yang ada di Kota Baubau, selain itu peneliti juga mencoba mengobservasi peran aktor dalam pengelolaan persampahan di Kota Baubau

4.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:245), menyatakan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama

dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau dari data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya Menurut Bogman dan Biklen (1982) yang dikutip Irawan (2007:70), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip *interview*, catatan di lapangan, bahan-bahan lain yang didapatkan yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu peneliti untuk mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

Dari uraian diatas, teknik dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan secara jelas dan mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh serta peneliti menyusun secara sistematis fenomena-fenomena hasil penelitian lalu mempresentasikan, menganalisis dan menjabarkan secara ilmiah. Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan kiranya disederhanakan secara mudah untuk dimengerti dan dipahami serta dirangkum sedemikian rupa sehingga menemukan hal-hal yang pokok yang dianggap penting dan relevan dengan obyek penelitian.

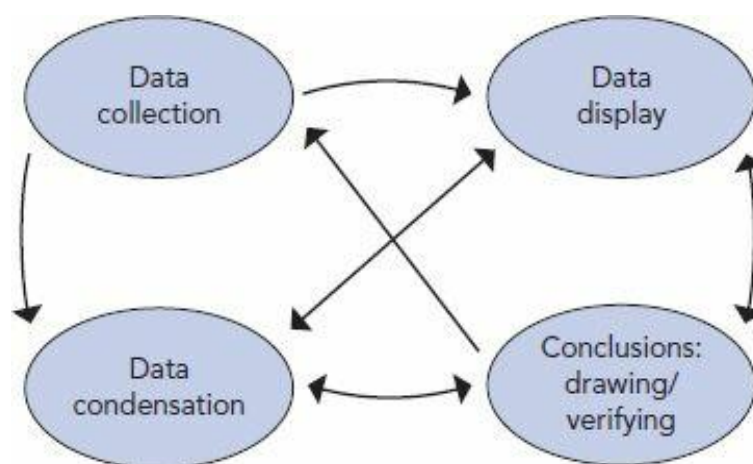
Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) Miles dan Huberman yang telah di kembangkan oleh Saldana (2014), yang memiliki tiga komponen utama antara lain : kondensasi data, penyajian data, dan menarik suatu kesimpulan/ verifikasi.

1. *Data Collection*, Data Collection adalah Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi

2. *Data Condensation*, Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan / atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kita membuat data yang lebih kuat. Data kondensasi terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Hal – hal yang dilakukan dalam data kondensasi : menulis ringkasan, coding, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik.
3. *Data Display (Penyajian Data)*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data diberikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada tahapan ini, data yang telah diolah kemudian dianalisis lebih lanjut secara mendalam dan menyeluruh. Agar memudahkan pemahaman teks narasi, analisis dimasukkan ke dalam tabel persentase sesuai dengan tema masing-masing kemudian dideskripsikan, untuk selanjutnya dianalisis lagi dengan teliti.
4. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)*. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Pada tahap terakhir ini, peneliti akan melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul maupun klasifikasi dari data yang telah dibuat melalui bagan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang dikemukakan diuji kebenarannya dengan menganalisis dan

mengklarifikasinya kembali, lalu menguji keabsahannya dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi.

Hal utama *data collection*, *data condensation*, *data display* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin -menjalin pada sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk wawasan umum yang disebut “analisis”. Analisis data kualitatif tersebut bukan sesuatu yang berlangsung linear, karena hal ini menunjukkan adanya kemauan yang sungguh – sungguh untuk memahami atau mendapatkan gambaran dan pengertian yang mendalam, komprehensif, yang rinci mengenai suatu masalah sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan. Hubungan antara masing-masing prosedur digambarkan sebagai proses analisis data dengan menggunakan pendekatan model interaktif sebaga berikut :



Gambar 4.1 : Analisis Data Milles & Huberman
Sumber: Saldana (2014:33)

Dari gambar diatas bahwasanya, ketika data yang didapatkan dianggap perlu maka hal utama yang dilakukan mengeloksi data tersebut, tahap selanjutnya melakukan kondensasi yakni memilah ataupun melakukan pembuangan data serta mengklasifikasi data dianggap relevan. Tahap selanjutnya melakukan penyajian data hal ini apabila data yang diperoleh baik berupa uraian

singkat yang bersifat teks naratif. Kemudian tahap terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan/verifikasi, data yang diolah sesuai prosedur reduksi data ataupun penyajian data tahap demi tahap yang dilakukan, mendiskripsikan agar data yang diperoleh menjadi jelas dengan harapan menjadi kesimpulan yang kredibel yang didukung oleh bukti valid serta konsisten.

4.6 Keabsahan Data

Dalam proses penelitian perlunya dilakukan keabsahan data, agar data yang diperoleh menumbuhkan suatu tingkat kepercayaan hasil penelitian. Menurut Moleong (2002:173) menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1). *Credibility* (Kepercayaan)

Kepercayaan salah satu fungsi untuk melaksanakan suatu penyelidikan (*inquiry*), sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat diperoleh serta menunjukkan tingkat kepercayaan dari suatu hasil temuan dengan jalan pembuktian dari peneliti pada kenyataan ganda sebenarnya yang diteliti. Tingkat kepercayaan dapat diperoleh dari ketekunan pengamatan (*observasi*), secara kontinyu ataupun keberlanjutan partisipasi, untuk melakukan suatu triangulasi, dan memperbanyak referensi. Dari keabsahan data diantaranya yaitu :

- a). Memperpanjang masa pengamatan, dengan memperpanjang masa pengamatan hal memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan dari data yang dikelompokkan, dari suatu pengujian informasi terhadap beberapa responden yang dipilih, serta membangun kepercayaan responden dengan peneliti.

b). Pengamatan yang terus-menerus, pengamatan ini untuk mendapatkan ciri serta unsur dalam situasi yang relevan terhadap suatu persoalan ataupun isu yang sementara diteliti, serta memusatkan perhatian pada obyek penelitian

c). Triangulasi, suatu Triangulasi memeriksa atau pengujian kebenaran data yang diperoleh dan perlunya pengecekan ataupun perbandingan terhadap data tersebut baik berupa hasil wawancara ataupun sumber lain berdasarkan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan beberapa data dari penelitian yang menjadi fokus untuk menjawab permasalahan guna mendapatkan tingkat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dari waktu-kewaktu.

2). *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan ini mengarah terhadap tingkat hasil penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan atau mentransfer pada persoalan empiris. keteralihan pada hakekatnya menjadi tanggung jawab peneliti dalam melakukan suatu generalisasi. Peneliti memperluas keteralihan ini serta melakukan suatu kerja keras dalam menceritakan uraian suatu penelitian dan landasan bafikir dari suatu penelitian.

3). *Dependability* (Ketergantungan)

Ketergantungan dilakukan guna memeriksa kecermatan terhadap pengumpulan data untuk dianalisis, agar tingkat reliabilitas dapat tercapai maka perlunya pemeriksaan secara saksama terhadap seluruh keseluruhan dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. pemikiran ketergantungan, di pihak lain bertumpu pada keperluan peneliti untuk menilai uraian suatu penelitian yang senantiasa

mengalami perubahan. Peneliti berkewajiban menanggung serta menggambarkan suatu perubahan yang di yakini akan terjadi terhadap wilayah penelitian.

4). *Confirmability* (Kepastian)

Kepastian mengacu pada derajat penetapan dari hasil penelitian. Derajat yang diperoleh erat kaitannya dengan unsur bermutu yang melekat pada teori objektivitas. Hal tersebut perlu pendalaman dari sebuah tafsiran apabila suatu dari objek yang dapat dipercaya, secara nyata. Alur tersebut dijadikan sebagai jejak pendalaman dari definisi suatu objektivitas menjadi sebuah kepastian. Peneliti melakukan suatu dokumentasi berdasarkan prosedur guna memeriksa dan mengkaji secara ulang terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Serta peneliti memberikan suatu gambaran dari hasil diperoleh yang berbeda dari data penelitian, serta melakukan pemeriksaan data yang terhimpun untuk membantu proses analisis dan memikirkan potensi terjadinya suatu kecenderungan apabila terjadinya penyimpangan.